

**KEMAMPUAN SOCIAL ADJUSTMENT SISWA SD KELAS V DI GUGUS
KHAYANGAN PERMAI LABUHAN LOMBOK
KECAMATAN PRINGGABAYA LOMBOK TIMUR**

Ardhita Adha¹, Ahmad Hari Witono², Dyah Indraswati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram
¹adhaardhita@gmail.com, ²hariwitono_fkipp@unram.ac.id,
³dyahindraswati@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the social adjustment ability of students in the school environment based on the social adjustment theory developed by Hurlock. The research method used is descriptive quantitative. The population of this research includes all fifth-grade students at Gugus Khayangan Permai, Labuhan Lombok. The analysis technique employed is percentage analysis. The results show that the average social adjustment ability of fifth-grade students at Gugus Khayangan Permai is categorized as "high", with an overall percentage of 70%. The indicators of actual performance show a percentage of 70%, adjustment to groups at 68%, social attitude at 73%, and personal satisfaction at 73%, all of which fall under the "high" category. Thus, the overall social adjustment ability of fifth-grade students at Gugus Khayangan Permai is categorized as high.

Keywords: *Social Adjustment, Social Adjustment Ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan social adjustment siswa di lingkungan sekolah berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Hurlock. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas V di Gugus Khayangan Permai, Labuhan Lombok. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan social adjustment siswa kelas V di Gugus Khayangan Permai termasuk dalam kriteria "tinggi" dengan persentase sebesar 70%. Indikator penampilan nyata menunjukkan persentase 70%, penyesuaian diri terhadap kelompok 68%, sikap sosial 73%, dan kepuasan pribadi 73%, semuanya termasuk dalam kriteria "tinggi". Secara keseluruhan, kemampuan social adjustment siswa kelas V di Gugus Khayangan Permai berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *Social Adjustment, Kemampuan Social Adjustment.*

A. Pendahuluan

Melalui pendekatan sosial, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan untuk berkelompok. Dalam kelompok ini, manusia mengembangkan potensi

yang dimiliki untuk dapat berinteraksi, memainkan peran, serta menjalankan fungsinya dalam lingkungannya. Seluruh kehidupan individu selalu berhubungan dengan orang lain, baik dengan lingkungan masyarakat,

keluarga maupun sekolah (Dianto, 2017). Oleh karena itu, untuk berinteraksi dengan baik, individu harus memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga kemampuan sosial perlu diajarkan sejak dini (Khalilah, 2018).

Pada masa usia dini, anak mencoba menanggapi perilaku sosial dengan konteks yang ada melalui interaksi. Karakteristik anak kelas rendah pada dasarnya bersifat egosentris. Hal ini berbeda dengan karakteristik anak kelas tinggi yang sudah mengembangkan kemampuan sosialnya lebih kompleks. Sebagaimana menurut Syamsu Yusuf (2010) anak kelas tinggi terutama anak kelas V tugas perkembangannya berada pada masa yang disebut masa kanak-kanak akhir ditandai dengan adanya perluasan hubungan. Pada masa ini, anak membentuk ikatan baru dengan kelompok sebaya (*peer group*) sehingga ruang gerak interaksinya semakin luas. Modul Pengembangan Profesi Berkelanjutan (2017) menyatakan bahwa pada masa ini minat anak terhadap kegiatan lingkungan keluarga berkurang, sebaliknya minatnya terhadap kegiatan sosial semakin kuat. Maka, diperlukan kemampuan *social adjustment* yang baik bagi anak

sebagai langkah awal untuk berinteraksi dan beradaptasi secara terorganisir dalam lingkungannya.

Kemampuan *Social adjustment* yang tidak stabil akan menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk bersosialisasi, terutama di lingkungan sekolah. Kecenderungan siswa yang kurang memiliki kemampuan *social adjustment* di lingkungan sekolah baik dengan teman sebaya, guru, maupun dengan lingkungan sekolah secara keseluruhan berimbas pada perilaku yang tidak matang sehingga siswa kesulitan untuk diterima pada lingkungannya (Alwi, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V Gugus Khayangan Permai terkait kemampuan *social adjustment* siswa pada lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang mengalami permasalahan dalam melakukan penyesuaian sosial berdasarkan empat kriteria *kemampuan social adjustment* oleh Hurlock (2018). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa persentase pada indikator pertama yaitu penampilan nyata diperoleh 51.14% atau sebanyak 124 siswa tidak mampu memenuhi kriteria. Persentase pada indikator kedua yaitu penyesuaian diri terhadap kelompok diperoleh 35.79% atau sebanyak 78

siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria. Kemudian persentase pada indikator ketiga yaitu sikap sosial diperoleh persentase sebesar 42.09% atau sebanyak 91 siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria. Terakhir, pada indikator keempat yaitu kepuasan pribadi diperoleh persentase sebesar 40.71% atau sebanyak 88 siswa dari 217 siswa sebagai populasi yang tidak mampu memenuhi kriteria.

Penting bagi guru untuk mengetahui kemampuan *social adjustment* siswa di sekolah karena kemampuan sosial mencakup keterampilan berinteraksi secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang positif, berkomunikasi dengan jelas, memahami dan menanggapi perasaan orang lain, serta bekerja sama dalam kelompok. Sehingga, siswa yang diterima dengan baik memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan potensinya dibandingkan anak yang ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Demikian pula, siswa akan memiliki kemungkinan kecil untuk menjadi pengacau di kelas, suka membolos, dan gagal sebelum lulus dibandingkan dengan siswa yang memiliki

kemampuan *social adjustment* yang baik. Siswa yang kurang memiliki kemampuan *social adjustment* akan kesulitan untuk meningkatkan penyesuaian sosialnya di jenjang berikutnya (Hurlock, 2018).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *social adjustment* siswa yang mencakup kemampuan penyesuaian diri siswa melalui proses berinteraksi dan berkolaborasi dalam lingkungan sekolah. Hal ini melibatkan interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Tujuan penelitian tersebut juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengembangkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Creative, Communication, dan Collaboration*). Oleh karena itu, dalam proses penyesuaian sosial penting bagi siswa memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik oleh agar dapat mengikuti alur pembelajaran dengan efektif.

Dalam konteks ini, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, kepala sekolah, serta dinas pendidikan tentang bagaimana kemampuan *social adjustment* siswa

kelas V di Gugus Khayangan Permai Labuhan Lombok agar siswa yang memiliki permasalahan dalam penyesuaian sosial dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Siswa yang sudah memiliki kemampuan *social adjustment* yang baik terutama di lingkungan sekolah akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan dapat memecahkan konflik serta permasalahan yang dihadapi dalam berbagai situasi sosial secara mandiri.

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan *social adjustment* siswa kelas V di Gugus Khayangan Permai Labuhan Lombok, dengan menggunakan teknik survei. Metode pengumpulan data digunakan melalui angket (kuisisioner), dan hasil penelitiannya disajikan menggunakan teknik deskriptif persentase (%). Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V di 5 sekolah dan 8 kelas, dengan total 217 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1 Hasil Analisis Kemampuan
Social Adjustment Secara
Keseluruhan Pada Setiap Indikator**

No.	Indikator	Persentase	
		(%)	Kriteria
1.	Penampilan Nyata	66%	Tinggi
2.	Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok	68%	Tinggi
3.	Sikap Sosial	73%	Tinggi
4.	Kepuasan Pribadi	73%	Tinggi
	Rata-Rata	70%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan *social adjustment* siswa SD kelas V di Gugus Khayangan Permai Labuhan Lombok menunjukkan hasil skor persentase sebesar 70%, termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan siswa kelas V sudah memiliki kemampuan *social adjustment* yang baik secara keseluruhan. Pencapaian setiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

1. Penampilan Nyata

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator penampilan nyata, kemampuan *social adjustment* siswa secara keseluruhan di Gugus Khayangan Permai mencapai 66% dan tergolong tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungannya. Ditandai dengan kesadaran siswa untuk mematuhi

peraturan sekolah serta pemahaman mereka mengenai sebab dan akibat ketika tidak berperilaku sesuai dengan standar yang ada di lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kau & Idris, 2020) yang menyatakan bahwa individu menyesuaikan diri dengan orang lain sesuai dengan kesadaran dalam dirinya dan tuntutan lingkungannya.

2. Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa indikator penyesuaian diri terhadap kelompok mencapai 68% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat terbuka dengan orang lain, bekerja sama dengan kelompok, berinteraksi sesuai dengan kelompok yang dimasukinya (baik kelompok teman sebaya maupun kelompok dewasa), bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berbaur dan bekerja sama dengan baik dalam lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wati et al. (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berinteraksi siswa akan lebih baik, serta siswa akan dapat dengan mudah untuk beradaptasi di lingkungan baru ketika

siswa sudah memiliki kemampuan sosial dan bekerja sama yang baik.

3. Sikap Sosial

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa indikator penyesuaian diri terhadap kelompok mencapai 73%, termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa untuk memberikan respon yang menyenangkan dan memiliki kesadaran sendiri untuk bersikap positif terhadap sesama. Sesuai pandangan Sari (2020), ketika seseorang dihadapkan dengan kondisi tertentu, mereka akan menunjukkan tindakan sesuai sikap sosial yang berkembang dalam diri mereka sesuai nalurinya.

4. Kepuasan Pribadi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, indikator kepuasan pribadi secara keseluruhan mencapai kriteria tinggi dengan persentase 73%. Ditandai dengan siswa yang lebih suka berinteraksi dengan orang lain, dapat mengikuti topik pembicaraan yang sedang berjalan, percaya diri ketika diberikan tanggung jawab oleh orang di sekitarnya, ikut aktif berpartisipasi dalam ekstrakurikuler yang diminati, serta ikut aktif berdiskusi di kelas. Pandangan dari

Sancoko (2014) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *social adjustment* siswa SD kelas V di Gugus Khayangan Permai Labuhan Lombok berada pada kategori “tinggi” dengan perolehan persentase 70%. Secara spesifik, kemampuan *social adjustment* siswa kelas V menunjukkan:

1. Siswa sudah mampu menunjukkan sikap sosial sesuai standar yang ada di lingkungan sekolah dengan perolehan skor indikator penampilan nyata sebesar 66%.
2. Siswa dapat melakukan penyesuaian diri terhadap kelompok dengan kategori tinggi sebesar 68%.
3. Siswa mampu untuk menunjukkan sikap sosial yang positif terhadap orang lain dengan kategori tinggi sebesar 73%.

4. Siswa memiliki kepuasan pribadi yang tinggi dengan persentase 73%.

Dengan rata-rata perolehan skor persentase *kemampuan social adjustment* siswa sebesar 70%, dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki penyesuaian sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait pengembangan penelitian ini diantaranya:

1. Guru dapat membantu siswa menyesuaikan diri secara sosial dengan memperhatikan proses interaksi siswa di sekolah dan tugas perkembangannya. Hal ini meliputi pengamatan terhadap interaksi antar siswa, memberikan dukungan sosial yang sesuai, dan memberikan arahan yang tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.
2. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk mengatasi permasalahan kemampuan *social adjustment* siswa dengan memberikan layanan secara berkala. Layanan ini dapat berupa konseling, pelatihan keterampilan sosial, atau program pengembangan diri yang

terstruktur. Tujuannya adalah agar siswa dapat berinteraksi secara terorganisir dan menjadi pribadi yang positif bagi lingkungannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Ahkam, M., Fakhri, Nurfitriany. (2022). Pelatihan Regulasi Emosi untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2 (1): 29-30.
- Bukit, Sulastri, Br., Tagela, Umbu., Widrawanto, Yustinus. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9 (1): 160-161
- Dianto, Mori. (2017). Profil Dukungan Sosial Orang Tua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Konseling Care*, 1 (1): 46.
- Herliani, E., Heryati, E., Madusari, E. A., & Ratnasari, R. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak Jilid Satu: Edisi Keenam* (A. Dharma, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2020). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (3): 265.
- Khalilah, E. (2018). Layanan dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1): 57.
- Sancoko, Y. G. (2014). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Kesiswaan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Teknik Otomotif Kelas XI Di SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, D. E. (2020). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development) Kota Tegal. Semarang: *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2): 101.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.